

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

Ada empat variabel yang dipakai pada riset ini, yakni *demographic factor*, *social factor*, *environmental factor*, dan *entrepreneurial intention*. Dari ke empat variabel tersebut penulis akan menjelaskan definisi definisi pada setiap variabel. Berikut merupakan definisi operasional dari beberapa variabel yang dipakai dalam riset ini:

##### **2.1.1 *Entrepreneurial Intention***

*Entrepreneurial intention* adalah cerminan dari keadaan dan mendorong seseorang untuk berwirausaha dari pada bekerja (Karimi, 2016). *Entrepreneurial intention* dapat diartikan sebagai keadaan yang melibatkan atau niat individu untuk memulai sebuah bisnis baru (Dinis, 2013). Niat ini juga berkaitan dengan perilaku dan komitmen seseorang yang termotivasi atau terdorong untuk memulai usaha baru (Gerba, 2012).

Menurut Singh dan Onahring (2019), niat adalah perilaku manusia. Namun, dalam hal pola pikir kewirausahaan, pengukuran niat telah menjadi topik penelitian. Selama beberapa tahun terakhir, ada beberapa faktor yang sebagian besar dianggap sebagai penghalang inisiasi dan pengembangan kegiatan kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya dana, bahan baku, karyawan yang tidak terampil dan banyak faktor relevan lainnya. Namun, pihak yang berkepentingan pihak yang berwenang menciptakan berbagai ketentuan hal ini menyebabkan munculnya *entrepreneurial intention* sebagai faktor penting. Dengan demikian, dimungkinkan untuk mendefinisikan niat kewirausahaan sebagai posisi untuk memiliki bisnis atau menjadi wiraswasta. Penahanan lain dari lain dari *entrepreneurial intention* adalah bahwa mereka dapat dipandang sebagai orientasi pribadi, yang mengarah ke kreasi usaha (Singh dan Onahring, 2019).

Aliyu (2015) menyatakan *entrepreneurial intention* dianggap sebagai salah satu faktor utama yang secara efektif berkontribusi pada pembentukan kewirausahaan, perkembangan dan pertumbuhannya. *Entrepreneurial intention* juga berdampak kepada kemajuan kemandirian seseorang dan menciptakan sifat inisiatif (Aliyu, 2015). Menurut Bird (1988), *Entrepreneurial intention* adalah kondisi pikiran para pengusaha. Keadaan pikiran ini mengarahkan perhatian, pengalaman, dan tindakan mereka untuk mengadopsi konsep bisnis, menetapkan bentuk dan arah organisasi di perusahaan rintisan mereka (Bird, 1988).

Meskipun *entrepreneurial intention* telah diteliti dari berbagai perspektif, temuannya masih belum familiar, dan oleh karena itu, mekanisme dan hasil yang relevan dengan cara *entrepreneurial intention* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak memiliki investigasi dan penelitian komparatif yang terintegrasi (Hou et al., 2019).

### **2.1.2 Demographic Factor**

Ada berbagai elemen demografis yang mempengaruhi pilihan seseorang untuk berkarir sebagai wirausahawan profesional (Cotleur dan Solomon, 2009). Beberapa variabel yang ada pada *demographic factor* terdiri dari:

#### **2.1.2.1 Age**

Penelitian yang dilakukan oleh Gielnik, Zacher, dan Frese (2012) menyatakan bahwa usia pemilik usaha merupakan variabel yang diabaikan dalam penelitian kewirausahaan, dengan sedikit penelitian yang mempertimbangkan usia sebagai faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention*. Banyak studi menunjukkan bahwa orang muda cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi daripada orang yang lebih tua. Ini mungkin disebabkan oleh tingkat energi, ambisi, dan keinginan untuk meraih kesuksesan yang lebih tinggi pada usia yang lebih muda, tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa orang yang berusia 30-an hingga 40-an, memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi daripada mereka yang lebih muda atau lebih tua. Hal ini bisa disebabkan oleh kombinasi pengalaman kerja yang

cukup, stabilitas finansial, dan dorongan untuk mencari karir yang lebih bermakna atau fleksibel.

#### **2.1.2.2 Gender**

Variabel demografis seperti jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap kecenderungan berwirausaha (Borges, 2021). Secara umum, perempuan ditemukan memiliki aspirasi kewirausahaan yang lebih lemah daripada laki laki dibandingkan dengan laki laki. Menurut Crant (1996), laki laki jauh lebih mungkin untuk menyatakan tujuan atau keinginan untuk mendirikan usaha sendiri atau bekerja untuk diri mereka sendiri. Penelitian Zhao (2005) menemukan hasil bahwa pria lebih memiliki kecenderungan memulai bisnis mereka sendiri daripada perempuan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perempuan lebih kecil kemungkinannya untuk memulai memulai bisnis mereka sendiri (Nguyen, 2021). Daim (2016), juga memberikan wawasan tentang *entrepreneurial intention* Generasi Z dalam hal jenis kelamin dan negara tempat tinggal variasi gender dan negara tempat tinggal, serta *entrepreneurial intention* Generasi Z secara keseluruhan. Penelitian tersebut menyelidiki apakah Generasi Z di 10 negara berbeda percaya bahwa sesuatu itu layak atau diinginkan. Posisi kewirausahaan dievaluasi berdasarkan akseptabilitas dan kelayakannya baik untuk pria maupun wanita. Tetapi, tidak semua generasi Z dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha dan memainkan peran penting dalam ekonomi berbasis kewirausahaan di masa mendatang. berjenis kelamin pria memiliki *entrepreneurial intention* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Generasi Z wanita. Hal ini kembali lagi pada sudut pandang dan pola berpikir dari setiap individu. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Syahrani & Debiani (2020) serta Sharma (2018)

#### **2.1.2.3 Occupation**

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Pablo-Lerchundi *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa profesi yang dijalani oleh orang tua

berdampak pada niat berwirausaha siswa, anak wirausaha lebih cenderung berkarir wirausaha dibandingkan anak pejabat publik. Orang tua sering kali menjadi model peran bagi anak-anak mereka. Jika orang tua mereka adalah wirausahawan atau memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan, anak-anak mereka mungkin lebih cenderung untuk mengejar jalur kewirausahaan juga. Sebaliknya, jika orang tua mereka bekerja dalam pekerjaan yang konvensional, anak-anak mereka mungkin cenderung mengikuti pola yang sama. Selain itu, orang tua yang memiliki pengalaman di bidang kewirausahaan atau memiliki akses ke sumber daya keuangan tertentu mungkin dapat memberikan dukungan finansial atau nasihat kepada anak-anak mereka yang ingin memulai bisnis. Ini dapat meningkatkan intensi berwirausaha pada generasi berikutnya.

#### **2.1.2.4 *Locality of Stay***

Menurut Dubey dan Sahu (2022), korelasi positif antar *locality of stay* dan niat berwirausaha menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di lingkungan yang lebih maju dan banyak akal akan lebih cenderung untuk berwirausaha dan sebaliknya. Daerah dengan ekosistem kewirausahaan yang kuat, seperti kota besar atau daerah dengan pusat teknologi dan inovasi, cenderung memberikan lebih banyak kesempatan, dukungan, dan sumber daya bagi Generasi Z. Lingkungan ini bisa memotivasi mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri. Selain itu, *locality of stay* juga mempengaruhi akses terhadap sumber daya yang penting untuk memulai dan mengelola bisnis, seperti modal, mentor, jaringan profesional, dan infrastruktur bisnis. Daerah yang memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya ini cenderung memiliki tingkat intensi berwirausaha yang lebih tinggi.

#### **2.1.2.5 *Family Income***

*Family income* tidak memberi dampak yang signifikan kepada *entrepreneurial intention*. Studi yang dilakukan oleh Zeb (2021), menyatakan semakin tinggi pendapat keluarga atau *family income* maka

semakin meningkat juga intensi dalam membuat suatu usaha. Lebih lanjut, riset yang dilaksanakan oleh Lerchundi (2015), mengungkapkan bahwa profesi yang dijalankan oleh orang tua berdampak pada niat berwirausaha siswa. Anak-anak dari pengusaha lebih cenderung untuk mengejar karir wirausaha dibandingkan dengan anak-anak pejabat publik. Namun, ada salah satu penelitian yang menyatakan bahwa Generasi Z dari keluarga miskin memiliki kecenderungan lebih besar untuk memulai bisnis mereka sendiri dibandingkan Generasi Z dari keluarga kaya dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran Generasi Z untuk membantu keuangan keluarganya serta keinginan untuk mengubah status ekonominya menjadi lebih baik (Rusu et al, 2022). Hal ini disimpulkan bahwa *Family Income* secara signifikan tidak memengaruhi *Entrepreneurial Intention* (Dubey dan Sahu, 2022).

### **2.1.3 Social Factor**

Dalam berbagai penelitian, faktor sosial ditemukan sangat berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Dalam variabel *social factor* isinya terdiri dari elemen-elemen yaitu *parental role model*, *cultural role* dan *family support* (Dubey dan Sahu, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Levenburg dan Schwarz (2008), yaitu menentukan *entrepreneurial intention* pada Generasi Z dengan mempertimbangkan dampak dari *cultural role*, pendidikan dan lingkungan di India, menunjukkan perubahan pola pikir kaum muda India mengenai kewirausahaan yang ditemukan menunjukkan minat yang signifikan dalam memulai usaha baru daripada remaja yang berada di Amerika Serikat (Levenburg dan Schwarz, 2008).

Dalam istilah *role modelling* mengacu pada proses pembelajaran melalui contoh dan bukan melalui pengalaman langsung. Dalam *role modeling*, seseorang meniru perilaku melalui pengamatan yang tidak disengaja dan tidak formal. Maka dari itu *parental role modelling* bisa diartikan sebagai pengaruh orang tua dalam membentuk perilaku, nilai, dan sikap anak-anak mereka

melalui contoh atau teladan yang mereka berikan (Tkachev dan Kolvereid, 1999). Menurut Crant (1996), dibesarkan dalam keluarga yang berwirausaha memiliki pengaruh besar pada niat seseorang untuk mendirikan perusahaan mereka sendiri. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa anak dari seorang pengusaha, belajar tentang variabel yang digunakan untuk mengoperasikan bisnis dan menganggap memulai organisasi baru sebagai alternatif pilihan karier mereka (Megibaru, 2014). Orang tua yang memiliki bisnis biasanya bisa menjadikan sebagai contoh *positive role model* dan memberikan manajerial untuk anak-anak mereka, yang nantinya akan menjadi pengusaha sendiri (Deaprida, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Chaudhary (2017), mengungkapkan bahwa memiliki riwayat keluarga wiraswasta dan *family support* memiliki hubungan yang baik dengan *entrepreneurial intention* (Chaudhary, 2017). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *social factor* terdiri dari banyak komponen yang masing-masing komponen sangat berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* (Dubey dan Sahu, 2022).

#### **2.1.4 Environmental Factor**

*Environmental factor* mengacu pada faktor-faktor di sekitarnya yang mencakup semua yang terjadi dan biasanya mempengaruhi pengusaha. Dalam variabel *environmental factor* isinya terdiri dari elemen-elemen yaitu *economic resources* dan *institutional environment*. Pemikiran untuk mengambil kewirausahaan sebagai pilihan karier kemungkinan besar dipengaruhi oleh *environmental factor*. Dengan semakin meningkatnya *environmental factor*, maka peran lingkungan dalam membentuk karier kewirausahaan akan meningkat (Young, 2002). Kepribadian individu dan *environmental factor* memengaruhi *entrepreneurial intention*.

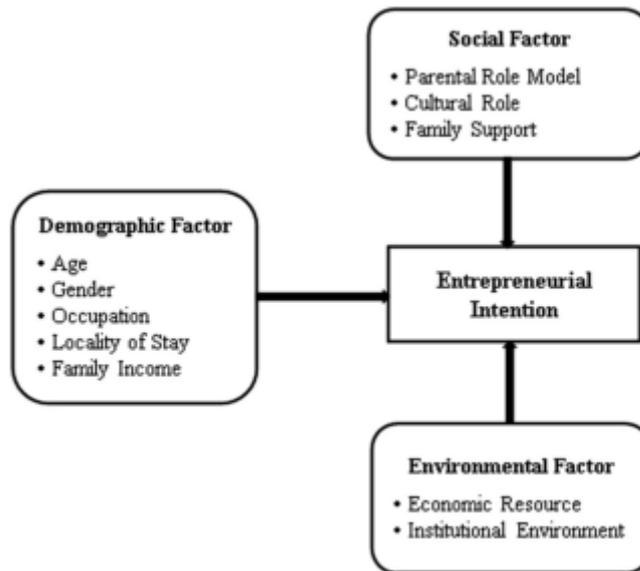
*Environmental factor* juga sering dianggap sebagai “*Gap Fillers*” atau pengisi kesenjangan dalam hubungan antara kepribadian individu dengan *entrepreneurial intention* (Luthje dan Franke, 2003). Sebuah perilaku

wirausahawan dipengaruhi oleh *Environmental factor* individu di mana mereka tinggal, sebagaimana yang dimaksud dengan pendekatan sosial dan budaya (Light dan Siegel, 2008). Ada ulasan yang tersedia dalam literatur yang menunjukkan bahwa lingkungan secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran kewirausahaan (Toutain et al., 2017).

Salah satu elemen dalam variabel *environmental factor* yaitu *Economic resources*. *Economic resources* merupakan faktor yang membantu dalam memproduksi barang atau memberikan jasa. Dengan kata lain, ini adalah faktor utama yang membantu seorang pengusaha untuk menciptakan barang atau memberikan layanan kepada pelanggan potensial (Chapel, 2015). Selain itu elemen dalam variabel *environmental factor* yaitu *institutional environment*. *Institutional environment* adalah aturan, regulasi, kebiasaan dan berbagai norma yang ada di dalam lembaga atau di dalam organisasi yang memaksakan untuk membentuk perilaku penerima (Swaminathan dan Wade, 2016). Namun, faktor lingkungan tersebut bukan menjadi satu-satunya dasar penentu Generasi Z untuk memiliki *entrepreneurial intention*, dikarenakan setiap individu memiliki kehendak untuk tetap berwirausaha terhadap bagaimanapun faktor lingkungan yang ada di sekitarnya (Dubey dan Sahu, 2022).



## 2.2 Model Penelitian



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Sumber : Dubey dan Sahu (2022)

Merujuk gambar 2.1, maka berikut merupakan hipotesis yang akan diuji :

1. H1 : Pengaruh *Age* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. H2 : Pengaruh *Gender* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
3. H3 : Pengaruh *Locality of Stay* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
4. H4 : Pengaruh *Family Income* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
5. H5 : Pengaruh *Occupation* terhadap *Entrepreneurial intention*.
6. H6 : Pengaruh *Social Factors* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
7. H7 : Pengaruh *Environmental Factors* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

## 2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel yaitu : *Age, Gender, Locality of Stay, Family Income, Occupation, Social Factors*, dan *Environmental Factors*. Berikut merupakan definisi dari berbagai variabel tersebut:

### 2.3.1 Pengaruh *Age* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Penelitian yang dilakukan oleh Generasi Z di Finlandia, menyatakan bahwa ada pengaruh pada *Age* terhadap *entrepreneurial intention* (Komulainen, Kasanen dan Kupiainen, 2021). Penelitian yang dilakukan di England, menyatakan bahwa kegiatan entrepreneur dapat dilakukan oleh semua kalangan, tetapi faktor kondisi dan usia sangat berpengaruh terhadap kinerja wirausaha (Kelley, 2011). Menurut teori dari Galenson (2010), Kreativitas seseorang juga berkaitan dengan implikasi usia, maka dari itu setiap orang memiliki kreativitas yang berbeda dan pemahaman terhadap perilaku kreatif yang berbeda. Dalam teori tersebut juga menjelaskan bahwa usia muda, lebih fokus dan memiliki kinerja lebih baik dalam berwirausaha (Galenson, 2010).

Merujuk penjelasan tersebut, maka berikut hipotesis yang diajukan:

H1 : *Age* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

### 2.3.2 Pengaruh *Gender* terhadap *entrepreneurial intention*

Riset yang dilaksanakan oleh Generasi Z di India, menyatakan bahwa ada pengaruh pada *Gender* terhadap *entrepreneurial intention*, Secara umum perempuan dapat dikatakan lebih lemah dibandingkan laki laki dalam kewirausahaan (Dubey dan Sahu, 2022). Studi yang diselenggarakan Zhao (2005) menunjukkan bahwa perempuan ditemukan lebih sedikit dalam ketertarikannya dalam membangun usaha sendiri dan juga ditemukan bahwa perempuan lebih sedikit dalam memulai membuka usaha sendiri dibandingkan laki laki (Nguyen, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Generasi Z di Spanyol, menyatakan bahwa *Gender* sangat berpengaruh dalam menganalisis kewirausahaan, dengan melihat faktor *gender* kita dapat menganalisis tentang tingkat

kewirausahaannya (Masllorens dan Dotras, 2021). Namun, tidak semua Generasi Z berjenis kelamin pria memiliki *entrepreneurial intention* yang lebih tinggi dibandingkan dengan Generasi Z berjenis kelamin wanita. Hal ini kembali lagi tergantung pada sudut pandang serta pola pikir dari setiap masing-masing individu. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Syahrani & Debiani (2020) serta Sharma (2018).

Merujuk penjelasan tersebut, maka berikut hipotesis yang diajukan:

H2 : *Gender* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

### **2.3.3 Pengaruh *locality of stay* terhadap *entrepreneurial intention***

Riset yang dilaksanakan Generasi Z di India menyatakan bahwa *locality of stay* tidak berpengaruh positif pada *entrepreneurial intention* (Dubey dan Sahu, 2022). Menurut Dubey & Sahu (2022), orang yang tinggal di lingkungan yang lebih maju akan lebih cenderung berwirausaha. Dalam penelitian ini, *locality of stay* Generasi Z bukan menjadi patokan Generasi Z untuk memiliki *entrepreneurial intention*. Generasi Z dengan *locality of stay* di pedesaan juga ada yang memiliki *entrepreneurial intention* dikarenakan Generasi Z tersebut menyadari adanya keterbatasan yang ada di pedesaan, sehingga hal ini dinilai dapat menjadi peluang yang bagus untuk berwirausaha.

Merujuk penjelasan tersebut, maka berikut hipotesis yang diajukan:

H3 : *locality of stay* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

### **2.3.4 Pengaruh *Family Income* terhadap *entrepreneurial intention***

Status ekonomi keluarga memainkan peran kunci dalam meningkatkan *entrepreneurial intention* (Rusu *et al.* 2022). Generasi Z dari keluarga miskin memiliki kecenderungan lebih besar untuk memulai bisnis mereka sendiri dibandingkan Generasi Z dari keluarga kaya dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran Generasi Z untuk membantu keuangan keluarganya serta keinginan untuk mengubah status ekonominya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Family Income* tidak berpengaruh positif

pada *Entrepreneurial Intention*. Temuan penelitian tersebut didukung oleh riset yang dilakukan Dubey & Sahu (2022).

Merujuk penjelasan tersebut, maka berikut hipotesis yang diajukan:

H4 : *Family income* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

### **2.3.5 Pengaruh *occupation* terhadap *entrepreneurial intention***

Adanya latar belakang atau pekerjaan keluarga tidak menjadi masalah dalam memilih wirausaha sebagai karier (Dubey & Sahu, 2022). Generasi Z dengan latar belakang atau pekerjaan keluarga yang bukan berwirausaha juga bisa memiliki *entrepreneurial intention*. Hal ini dapat dikarenakan adanya pandangan dan pertimbangan yang berbeda dari masing-masing individu terhadap latar belakang atau pekerjaan keluarganya. Beberapa hal yang mungkin menjadi pertimbangan ialah beban pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendapatan, kenyamanan dalam berkariyer, dan hal lainnya, sehingga Generasi Z memiliki *entrepreneurial intention*. Temuan tersebut didukung oleh riset Dubey & Sahu (2022).

Merujuk penjelasan tersebut, maka berikut hipotesis yang diajukan:

H5 : *Occupation* tidak berpengaruh negatif terhadap *entrepreneurial intention*

### **2.3.6 Pengaruh *social factor* terhadap *entrepreneurial intention***

Studi yang diselenggarakan di India mengungkapkan *Social factor* secara signifikan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* (Dubey dan Sahu, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Levenburg dan Schwarz (2008) *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di India sangat bergantung kepada faktor budaya, pendidikan, dan lingkungan. Dalam penelitian tersebut mereka juga menemukan bahwa *social* dan *cultural* faktor telah mengubah *mindset* para pemuda yang ada di India, yang bisa dilihat dari ketertarikan dalam membangun usaha dibandingkan pemuda yang ada di Amerika Serikat. Istilah dari “role modelling” mengacu pada proses belajar melalui contoh dibandingkan dengan pengalaman langsung. Dalam *role modelling*, seseorang

meniru perilaku melalui observasi (Tkachev dan Kolvereid, 1999). Menurut Crant (1996) dibesarkan oleh keluarga wirausaha sangat mempengaruhi perilaku seseorang untuk memulai membuka usaha sendiri.

Menurut penelitian Mcelwee and Al-Riyami (2003) anak yang tumbuh besar dari orang tua yang berwirausaha ditemukan lebih mungkin untuk mengejar profesi sebagai wiraswasta saat dewasa.

Menurut penelitian dari Chaudary (2017) mengungkapkan bahwa memiliki riwayat keluarga wiraswasta memiliki hubungan yang baik dengan *entrepreneurial intention*. Karena beberapa penelitian telah menunjukkan pengaruh yang signifikan dari *parental role model*, *cultural role* and *family support* terhadap *entrepreneurial intention*.

Merujuk penjelasan tersebut, maka berikut hipotesis yang diajukan:

H6 : *Social factor* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

### **2.3.7 Pengaruh *environmental factor* terhadap *entrepreneurial intention***

Menurut riset yang diselenggarakan di India menyatakan bahwa *environmental factor* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* (Dubey dan Sahu, 2022). Perilaku seorang wirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial individu tempat dimana mereka tinggal (Light dan Siegel, 2008).

Menurut penelitian dari Newman et al (2019) lingkungan budaya dan kelembagaan, karakteristik perusahaan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, mentor dan perbedaan individu sebagai pemicu efikasi diri wirausaha. Efikasi diri mempengaruhi *entrepreneurial intention*. Perilaku kewirausahaan, kinerja dan penciptaan usaha adalah hasil dari *entrepreneurial intention*.

Lingkungan secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran kewirausahaan (Toutain et al., 2017). Faktor lingkungan dari insititusi atau kampus juga mempengaruhi pelajar dalam *entrepreneurial intention* (Mustafa et al., 2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *environmental factor* secara signifikan memengaruhi *entrepreneurial intention*.

Namun pada riset ini, faktor lingkungan meliputi lingkungan kelembagaan dan sumber daya ekonomi, dimana Generasi Z secara aktif didorong untuk merealisasikan ide, diberikan pengetahuan untuk merintis usaha baru, adanya infrastruktur pendukung dalam berwirausaha, suasana kreatif dalam mengembangkan ide bisnis, serta mengidentifikasi dan memelihara hubungan baik dengan investor potensial. Namun, faktor lingkungan tersebut bukan menjadi satu-satunya dasar penentu Generasi Z untuk memiliki *entrepreneurial intention*, dikarenakan setiap individu memiliki kehendak untuk tetap berwirausaha terhadap bagaimanapun faktor lingkungan yang berada di sekitarnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Daniel & Handoyo (2021).

Merujuk penjelasan tersebut, maka berikut hipotesis yang diajukan:

H7 : *environmental factor* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di atas, maka peneliti memakai beberapa variabel yang mempunyai kaitan dengan *entrepreneurial intention*. Adapun riset terdahulu yang sejalan dan relevan dengan hipotesis dari berbagai variabel penelitian ini, yakni:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Dubey dan Sahu (2022)	<i>Management Matters</i>	<i>Examining the effects of demographic, social and environmental factors on</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi, sosial dan lingkungan

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
			<i>entrepreneurial intention</i>	sangat mempengaruhi niat berwirausaha.
2	Al-Mamary, Abdulrab, Alwaheeb dan Alshammari (2020)	<i>Education and Training Emerald Publishing</i>	<i>Factors impacting entrepreneurial intentions among university students in Saudi Arabia: testing an integrated model of TPB and EO</i>	Hasil penelitian menunjukkan dukungan terhadap integrasi teoritis model kewirausahaan, dengan sebagian besar hipotesis diterima. Sikap terhadap perilaku, efikasi diri, otonomi, pengambilan risiko, proaktif, dan agresivitas kompetitif secara ekspresif berhubungan dengan intensi kewirausahaan. Namun, norma sosial dan keinovatifan

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi kewirausahaan.
3	Abdullateef (2017)	<i>Journal of Small Business and Enterprise Development</i>	<i>Entrepreneurial intentions of business students in Malaysia: the role of self-confidence, educational and relation support</i>	Peran kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi suatu negara sangat penting, terutama sebagai sumber utama penciptaan lapangan kerja bagi sarjana dan lulusan universitas di seluruh dunia. Namun, dari temuan penelitian kami, untuk menjadi seorang wirausaha, seseorang perlu mempertimbang

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				kan beberapa faktor kunci. Pertama, niat berwirausaha sangat dipengaruhi oleh dukungan pendidikan.
4	Paray dan Kumar (2019)	<i>Journal of International Education in Business</i>	<i>Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's?</i>	Pendidikan Kewirausahaan memiliki dampak positif dalam mendorong niat memulai bisnis pada mahasiswa lintas disiplin di Perguruan Tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Niat individu untuk memulai bisnis baru, berdasarkan teori perilaku

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				yang direncanakan (sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma sosial), serta latar belakang mahasiswa (jenis kelamin dan spesialisasi gelar), juga terbukti berkaitan positif.
5	Komulainen, Kasanen dan Kupiainen (2021)	<i>International Journal of Gender and Entrepreneurship</i>	<i>Aged and gendered master narratives on entrepreneurship in Finnish higher education</i>	Jurnal ini mengungkapkan narasi utama yang terkait dengan usia dan jenis kelamin, serta norma budaya terkait dengan kewirausahaan dalam konteks Pendidikan Kewirausahaan

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				dan Pendidikan Tinggi.
6	Prasad, Ehrhardt Liu, dan Tiwari (2015)	<i>New England Journal of Entrepreneurship</i>	<i>Examining the Age Performance Relationship for Entrepreneurs: Does the Innovativeness of a Venture Make a Difference?</i>	Mengkaji bagaimana tingkat inovasi dalam suatu usaha kewirausahaan dapat memengaruhi hubungan antara usia wirausaha dan kinerja usaha, sebuah hubungan yang telah menjadi perdebatan luas dalam literatur populer.
7	Masllorens dan Dotras (2021)	<i>International Journal of Gender and Entrepreneurship</i>	<i>Are women's entrepreneurial intentions and motivations influenced by financial skills?</i>	Keterampilan keuangan dan numerik dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan budaya kewirausahaan,

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				mengatasi keraguan, dan meningkatkan kesadaran terhadap peluang bisnis, terutama ketika perempuan termotivasi untuk meningkatkan otonomi dan pendapatan.
8	Javadian, Nair, Ahlstrom, Moghaddam, Chen dan Lee (2023)	<i>New England Journal of Entrepreneurship</i>	<i>Transitional entrepreneurship: unleashing entrepreneurial potential across numerous challenging contexts</i>	Kewirausahaan transisional melibatkan individu dari komunitas sulit yang mengalami perubahan hidup signifikan saat memulai usaha baru untuk mengatasi tantangan di sekitar mereka. Isu ini diharapkan

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				dapat memajukan pemahaman kita tentang pengusaha transisional di berbagai ranah ekonomi global
9	Daniel dan Handoyo (2022)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa	Penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa
10	Deaprida, Rahayu, dan Handayati (2021)	<i>South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law</i>	<i>The Effect Of Entrepreneurial Education In Family And Family Business On Entrepreneurial Intention Through</i>	Penelitian ini merekomendasikan hasilnya untuk pengrajin marmer di Tulungagung, terutama yang

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
			<p><i>Entrepreneurial Motivation On Marble Craftsmen In Tulungagung</i></p>	<p>terlibat dalam bisnis keluarga yang telah berkembang di lingkungan kerajinan marmer. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga untuk menjaga dan mengembangkan perusahaan mereka agar tetap tumbuh dan bertahan hingga generasi berikutnya. Semoga penelitian bisa menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa depan</p>

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
11	Maheshwari et al (2022)	<i>Management Review Quarterly</i>	<i>Factors affecting students entrepreneurial intentions: a systematic review (2005–2022) for future directions in theory and practice</i>	Studi ini akan menambah literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa universitas, memberikan sumbangan teoritis dan praktis serta mengidentifikasi celah untuk penelitian selanjutnya. Hasilnya juga akan membantu lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk mendukung pengembangan kegiatan kewirausahaan yang

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara
12	Pauceanu et al (2019)	<i>Researchgate Publication</i>	<i>What Determinants Influence Students to Start Their Own Business? Empirical Evidence from United Arab Emirates Universities</i>	Studi ini mengusulkan analisis niat mahasiswa untuk memulai bisnis sendiri dengan menggunakan sampel 157 subjek (95,5% mahasiswa bisnis) dari 10 universitas di Uni Emirat Arab. Analisis bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor utama yang memengaruhi mahasiswa dalam memulai bisnis mereka sendiri di Uni Emirat Arab,

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				dan membahas implikasi bagi universitas terkait pentingnya pendidikan kewirausahaan
13	Rusu et al (2022)	<i>Researchgate Publication</i>	<i>Determinants of Entrepreneurial Intentions of Youth: The Role of Access to Finance</i>	Studi ini bertujuan untuk memperlihatkan peran akses keuangan sebagai salah satu faktor penentu dalam keputusan untuk terjun ke dalam kewirausahaan bagi mahasiswa yang dianggap sebagai calon pengusaha potensial
14	Sahinidis et al (2021)	<i>Corporate and Business Strategy Review</i>	<i>Age And Prior Working Experience Effect On Entrepreneurial Intention</i>	Studi ini berupaya untuk memberikan pemahaman lebih lanjut

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				tentang hubungan antara usia dan Intelegensi Emosional (EI), serta menguji efek pengalaman kerja terhadap niat untuk memulai bisnis baru
15	Sharma (2018)	<i>Researchgate Publication</i>	<i>Entrepreneurial intentions and perceived barriers to entrepreneurship among youth in Uttarakhand state of India: A cross-cultural investigation across genders</i>	Penelitian ini menunjukkan perbedaan gender yang signifikan dalam persepsi hambatan dan niat berwirausaha di kalangan pemuda. Temuan juga menunjukkan bahwa persepsi hambatan dan niat berwirausaha

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				antara gender bervariasi dengan perubahan budaya pada tingkat regional
16	Syahrani dan Debiyani (2020)	Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan	Peran <i>Gender</i> dalam Niat Berwirausaha	Penelitian bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang ada pada Teori Perilaku Terencana, yakni sikap, norma subjektif, dengan menambahkan variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel jenis kelamin sebagai pemoderasi.

Sumber : Olah Data Sekunder Penulis (2024)